

**PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI
MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO)* DI BEI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Intan Novitasari Wijaya

Nomor Mahasiswa : 10312483

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI
MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC
OFFERINGS (IPO)* DI BEI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Intan Novitasari Wijaya

Nomor Mahasiswa : 10312483

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

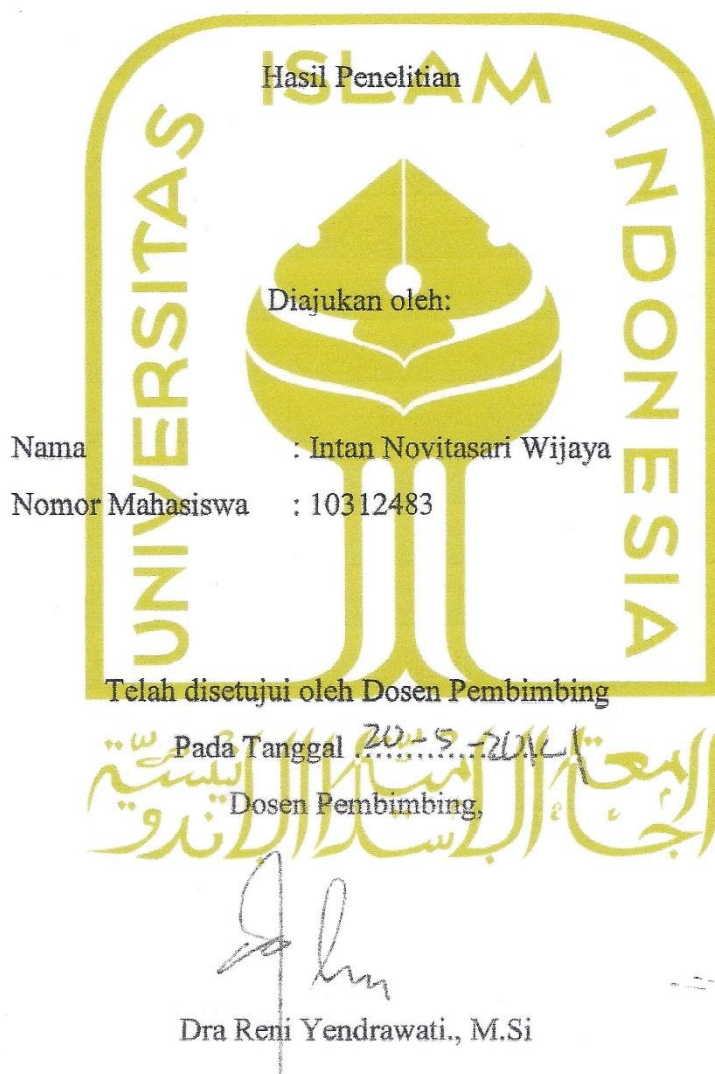
Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun



(Intan Novitasari Wijaya)

**PENGARUH FAKTOR – FAKTOR KUALITAS AUDIT DAN MOTIVASI
MANAJEMEN LABA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERINGS (IPO)*
DI BEI**



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen Laba terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offerings di BEI

Disusun Oleh : **Intan Novitasari Wijaya**
Nomor Mahasiswa : **10312483**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Juni 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji

: Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.



Mengetahui
Pjs. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

Q.S Al Mujadillah11

If you wait to do everything until you're sure it's right, you'll probably never do much of anything

Kebahagiaan itu bukan berarti semua harus sempurna, namun tentang bagaimana kamu bisa menerima dan mengerti apa yang tidak sempurna

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buah Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku (Ayah dan Ibu) tercinta

Kedua adikku, Dian dan Aji

Seluruh Sahabat-sahabatku dan teman-temanku

Love You All

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di BEI”. Tak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabiyullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Adapun maksud penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Dalam penulisan skripsi tak lepas dari bimbingan, arahan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak baik secara materiil atau spiritual. Untuk itu perkenankanlah penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbingan,

arahannya, dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Umi Sulistyanti, SE., Ak., M.Acc, terimakasih telah memberikan waktu kepada penulis untuk membagikan ilmu ke mahasiswa di mata kuliah Lab. Pengauditan, Lab. Akuntansi Manajemen, dan Sistem Informasi Akuntansi.
5. Kedua orangtuaku, ayah dan ibuku tercinta yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a yang tiada henti, senyum yang ikhlas setiap hari yang membuat hati ini tenang dan bantuan baik materiil maupun spiritual. Terimakasih ayah dan ibu “Semoga Allah senantiasa mengasihimu, dan membalasnya dengan memberikan Jannah-Nya”
6. Kedua Adikku, Dian Ramadhani Samodra Wijaya dan Berlian Aji Putra Wijaya, yang selalu menjadi pendengar yang baik, memberi masukan, semangat, kasih sayang, dan membuat hidup ini lebih berwarna.
7. Teman-teman tim AC baik tahun 2012 dan 2013 : Mba' Nur, Mba' Ari, Ms Hanim, Ms Amar, Ms Ikhsan, Indi, Jos, Bela, Nia, Fira, Fatqur, Uki, Santi, Danur, Cici, dan Vita. Terimakasih telah menjadi partner yang baik, ilmu yang saling dibagikan, tukar pikiran, serta kompetisi akuntansi yang membuat penulis lebih menambah ilmu.
8. Sahabat-sahabatku kawan Komisariat HMI FE angkatan 2010 : Ratna, Aini, Dila, Melly, Rian, Titi, Umi, Lisma, Rendy, Juang, Ervin, Rozak, Faaza, Bull, Emon, Aiip, dan seluruh keluarga HMI MPO FE UII angkatan 2008-2013. Terimakasih persahabatan kalian selama ini yang

membuat dinamika perkuliahan ini lebih berwarna, ilmu yang saling berbagi, pengalaman yang tak terlupakan, organisasi yang dimana penulis ditempa menjadi lebih baik lagi. Yakin Usaha Sampai. *Love you all, guys! Never Ending Stories with you.*

9. Teman seperjuangan kampus: Dziba, Oksita, Wilma, Devita, Nurma, Pandy, Anggita, Irma, Cyntia, Yoga, Cahyo, dan seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2010 terimakasih bantuan kalian dan menemani penulis dalam beberapa mata kuliah penulis, maaf ketika banyak pertanyaan yang penulis ajukan ketika semasa kuliah.

10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan kalian dengan setimpal. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya, dan terkhusus bagi penulis.

Wassalamu alaikum wr.wb

Yogyakarta, Mei 2014

Intan Novitasari Wijaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh kualitas audit (diukur dengan ukuran KAP dan Auditor's Time), dan faktor motivasi manajemen laba (diukur dengan arus kas operasi, ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan IPO di Indonesia. Menggunakan metode *Modified Jones* untuk mengukur model manajemen laba. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan yang melakukan IPO pada laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2012 dan terindikasi manajemen laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba di Indonesia. Sedangkan ukuran KAP, *Auditor's Time*, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan Tingkat Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

Kata Kunci: Kualitas Audit, Motivasi Manajemen Laba, *Initial Public Offerings*, *Auditor's Time*, Ukuran Perusahaan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of quality of audit (as measured by public accountant office size and auditor's time), and earning management motivation factor (as measured by cash flow from operation, firm size, difference of profit, and leverage rate) toward earnings management practice for Indonesian IPO firm. Using Modified Jones method for measured earnings management. By using purposive sampling techniques, the sample obtained by 22 IPO firm in the sample data in the form of financial statement data for years 2008 to 2012 and indicates earnings management. Analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The result of this research showed that cash flow from operation have negative significant effect to earning management practice in Indonesian. But, public accountant office, auditor's time, firm size, difference profit, and leverage profit do not have effect to earnings management.

Key words: quality audit, earnings management motivation, Initial Public Offerings, Auditor's Time, firm size

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Berita Acara Skripsi	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	ix
Abstraksi	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba	7
2.1.1 Pengertian Manajamen Laba	7
2.1.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba	7
2.1.3 Motivasi Manejemen Laba	8
2.2 Initial Public Offering	10
2.3 Kualitas Audit	11

2.4 Reputasi Auditor.....	11
2.5 Independensi Auditor	12
2.5.1 Auditor's Time	13
2.6 Arus Kas Operasi	13
2.7 Tingkat Leverage	15
2.8 Penelitian Terdahulu.....	15
2.9 Hipotesis Penelitian	17
2.9.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap manajemen laba	17
2.9.2 Pengaruh Auditor's Time terhadap manajemen laba	18
2.9.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap manajemen laba.....	19
2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba.....	20
2.9.5 Pengaruh Perubahan Laba terhadap manajemen laba	20
2.9.6 Pengaruh Tingkat Leverage terhadap manajemen laba	21
2.10 Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	23
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1 Variabel Dependen	25
3.3.2 Variabel Independen	28
3.4 Metode Analisis Data	31
3.4.1 Penghitungan Manajemen Laba	31
3.4.2 Statistik Deskriptif	32
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.5 Pengujian Hipotesis	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	38

4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Penghitungan Manajemen Laba	41
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3.1 Uji Normalitas	47
4.2.3.2 Uji Autokorelasi	49
4.2.3.3 Uji Heterokedasdisitas	50
4.2.3.4 Uji Multikolinieritas	51
4.3 Uji Hipotesis	52
4.3.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba	55
4.3.2 Pengaruh Auditor's Time terhadap Manajemen Laba	56
4.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba	57
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	58
4.3.5 Pengaruh Perubahan Laba terhadap Manajemen Laba	59
4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	62
5.4 Implikasi Penelitian	63
Referensi	65

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Sampel Penelitian	39
4.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	40
4.3 Perusahaan Terindikasi Manajemen Laba/ Tidak	41
4.4 Statistik Deskriptif	44
4.5 Frekuensi Manajemen Laba	46
4.6 Frekuensi Ukuran KAP	46
4.7 Frekuensi Auditor's Time ..	47
4.8 Hasil Uji Normalitas	48
4.9 Hasil Uji Durbin Watson	49
4.10 Uji Multikolinearitas	52
4.11 Hasil Analisis Regresi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran 22

4.1 Uji Heterokedasdisitas 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Perusahaan Sampel	68
2. Data yang belum diolah	70
3. Daftar Nama Auditor	76
4. Daftar Perusahaan Terindikasi Manajemen Laba/ Tidak	78
5. Data sudah diolah Variabel Independen	80
6. Hasil Statistik Deskriptif	82
7. Hasil Uji Normalitas	84
8. Hasil Uji Autokorelasi	85
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	86
10. Hasil Uji Multikolinieritas	87
11. Hasil Regresi Linier Berganda	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Mengapa suatu perusahaan melakukan *go public*? salah satunya yaitu karena perusahaan ingin memperoleh tambahan modal usaha bagi perusahaannya, maka ditawarkan saham ke publik. Awal penjualan saham dilakukan melalui *IPO* di pasar perdana (*primary market*). Luhglatno (2008) menyatakan bahwa harga saham saat penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan penjamin emisi efek (*underwriter*). Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana tinggi. Sebaliknya, *underwriter* sebagai penjamin emisi berusaha untuk meminimalkan resiko yang ditanggungnya. Dalam penjaminan *full comitment*, pihak *underwriter* akan membeli saham yang tidak laku di jual di pasar perdana. Keadaan tersebut membuat *underwriter* tidak berkeinginan untuk membeli saham yang tidak laku dijual. Langkah yang dilakukan supaya saham perusahaan laku dijual/diminati pasar, manajemen berusaha menampilkan informasi keuangan yang menampilkan laba yang maksimal.

Manajemen harus menjelaskan kondisi perusahaan secara menyeluruh sebelum menawarkan sahamnya. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan prospektus perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi menyeluruh tentang

perusahaan mulai dari penawaran umum, kegiatan dan prospek perusahaan, sudut pandang hukum tentang perusahaan, laporan keuangan lengkap perusahaan, hingga penyebarluasan prospektus dan formulir pemesanan saham.

Salah satu hal yang paling disorot dalam prospektus ialah kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir sebelum *go public*, terutama pergerakan laba rugi perusahaan. Barth, Elliot, dan Finn (1999) dalam Irawan dan Gumanti (2008) meneliti hubungan antara laba perusahaan sebelum *go public* dan harga saham. Hasil penelitian cukup mengejutkan, yakni perusahaan dengan keuntungan yang konsisten memiliki harga saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak konsisten. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan kenapa manajer kerap kali menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mengatur besaran laba perusahaan pada periode menjelang *go public*, dan tindakan ini lebih dikenal sebagai *earnings management*.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu bentuk fenomena dalam dunia akuntansi dan keuangan. Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi pihak-pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba tidak biasa diartikan upaya-upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan Gumanti dan Nastiti (2011). Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini akan mengakibatkan penurunan kinerja (*under performance*) setelah penawaran Gumanti dan Nastiti (2011). Kondisi ini terjadi karena *earnings* yang diumumkan saat IPO tampak relatif baik sehingga respon pasar menjadi positif. Hal ini disebabkan juga dengan adanya

asymmetric information yaitu issuer yang mempunyai *full information* yang ada di perusahaan sedangkan para calon investor hanya memiliki sebagian informasi yaitu informasi yang berada di dalam prospektus saja.

Dalam beberapa kali, serangkaian kasus dipublikasikan dengan baik dari kegagalan akuntansi di Cendant Corp, Informix, McKesson HBO, MicroStrategy, Rite -Aid, Sunbeam Corp, Enron, WorldCom dll telah menarik perhatian investor dan regulator. Dalam hal mengurangi ketimpangan informasi salah satunya dengan mendatangkan pihak dari luar yang memungkinkan untuk memvaliditas laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan yaitu dengan mendatangkan auditor eksternal. Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2011). Dalam beberapa penelitian Luhglatno (2008) menguji variabel KAP Big Four dan KAP Spesialisasi Industri yang mampu membatasi manajemen laba. Penelitian dari hasil ini menjelaskan bahwa kualitas audit akan menurunkan praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) yaitu untuk menguji kembali hubungan kualitas audit terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO. Karakteristik kualitas audit yaitu reputasi KAP, dan *Auditor's Time*. Karakteristik manajemen laba yaitu Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan *leverage* akan di gunakan

dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen *auditor's times*. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada *stakeholders* dan dapat di gunakan untuk pengambilan keputusan pada saat investor akan melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offerings (IPO)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka perumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?
2. Apakah *Auditor's Time* berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?
3. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?
4. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?
5. Apakah Perubahan Laba berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?

6. Apakah Tingkat Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menguji pengaruh ukuran KAP, *Auditor's Time*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan *Initial Public Offerings*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, Untuk menerapkan teori yang pernah diperoleh selama kuliah serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.
- b. Bagi Pihak regulator, BAPEPAM / sekarang OJK dan Bursa Efek Indonesia yaitu untuk memberikan bukti empiris akan keefektifan peraturan yang telah diterbitkan, dan sebagai acuan dalam memperhatikan perusahaan IPO yang melakukan manajemen laba atau tidaknya.
- c. Bagi Calon Investor, lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan IPO di pasar perdana agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan mereka tanam investasinya.
- d. Bagi Profesi Akuntan, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama dalam menilai terdapat manajemen laba atau tidaknya dan dalam pemberian opini untuk perusahaan yang akan IPO di pasar perdana.

- e. Bagi Penelitian Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan faktor-faktor kualitas audit dalam hal manajemen laba pada saat IPO.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini berisi tentang teori yang digunakan untuk menganalisis sehingga hasilnya dapat membuktikan hipotesis yang diajukan

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi, dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menguraikan deskriptif objektif penelitian dan analisisnya yang hasilnya disajikan untuk mengambil kesimpulan dan memberi masukan untuk saran-saran.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Laba

2.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Sulistyanto (2008, 6) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan

Healy dan Wahlen dalam buku Sulistyanto (2008, 50) Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Tindakan-tindakan pihak manajemen suatu perusahaan untuk memilih menggunakan metode-metode tertentu, untuk melakukan manajemen laba adalah didasarkan adanya perbedaan persepsi dan motivasi yang bersifat situasional dalam mengelola laba perusahaan. Awal mula penerapan manajemen laba adalah adanya teori yang dikenal dengan *Agency Theory*.

2.1.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Semakin meluasnya aktivitas manajemen laba memang telah mengakibatkan hancurnya tatanan ekonomi, etika, dan moral, dipertanyakanya kembali kelayakan prinsip akuntansi serta integritas dan kredibilitas para pelaku

ekonomi dan akuntan publik tidak ada kesepakatan antar pihak terhadap aktivitas kecurangan ini. Menurut Sulistyanto (2008) Berikut metode-metode manajemen laba, mengapa manajemen laba dilakukan perusahaan terkait prinsip akuntansi ini:

- ❖ *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada perioda berjalan dengan cara mengakui biaya-biaya pada perioda-perioda yang akan datang dan kerugian perioda berjalan.
- ❖ *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.
- ❖ *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.
- ❖ *Income smoothing*, merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Lewat *income smoothing*, manajer menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan sehingga perusahaan terlihat stabil dan tidak berisiko tinggi.

2.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Watts's dan Zimmerman dalam Sulistyanto (2008) mengemukakan motivasi perusahaan, dalam hal ini manajemen melakukan manajemen laba adalah:

- ❖ *Bonus Plans*, laba sering dijadikan indikator penilaian prestasi manajer perusahaan, dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu.
- ❖ *Initial Public Offering* (Penawaran Saham Perdana), saat perusahaan *go public*, informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.
- ❖ *Stock price effects*, manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk mempengaruhi pasar, yaitu persepsi investor.
- ❖ *Political Motivations*

Untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, dilakukan dengan cara menurunkan laba. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain. Untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dilakukan dengan cara menurunkan laba.

2.2 Initial Public Offering (IPO)

Initial public offering (penawaran saham perdana) merupakan proses penjualan saham suatu perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Pasar perdana menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 859/KMK.01/1987 adalah penawaran surat berharga untuk pertama kali kepada pemodal selama masa tertentu sebelum surat berharga tersebut dicatatkan di bursa.

Sulistyanto (2008:70) pada saat penawaran perdana, perusahaan harus menyediakan prospektus yang berisi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai nilai dan kondisi perusahaan. Secara umum informasi keuangan terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan penjelasan atas laporan keuangan. Sedangkan informasi non keuangan berisi informasi mengenai *underwriter*, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, prosentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung.

Informasi-informasi dalam prospektus ini akan memberikan gambaran mengenai kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, serta ramalan laba dan dividen yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan. Informasi ini dibutuhkan investor untuk menilai, menentukan, dan membuat keputusan apakah perusahaan bersangkutan merupakan perusahaan yang layak dipilih sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya.

2.3 Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP:2012) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Lebih jauh lagi menurut Coram *at all* (2008) kualitas auditor adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini audit. Kualitas auditor tergantung pada dua hal: (1) kemampuan teknis dari auditor yang terepresentasi dalam pengalaman maupun pendidikan profesi, (2) kualitas auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa audit. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor skala kecil sehingga mereka melakukan audit lebih baik. Auditor skala besar juga mempunyai sumber daya manusia lebih banyak sehingga mereka dapat memperoleh karyawan yang terampil.

Kualitas auditor eksternal menjadi salah satu pengendali manajemen untuk melakukan manajemen laba. Kualitas audit yang lebih tinggi dari KAP yang besar

menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Nama besar auditor akan menghambat manajemen melakukan manajemen laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba. Jadi, perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari penggunaan jasa auditor besar.

2.5 Independensi Auditor

Seluruh personel yang bertugas harus mempertahankan independensi dalam fakta dan penampilan, melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan integritas, serta mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesional mereka.

(Agoes, 2012) Pengertian independen bagi akuntan publik (*external auditor*) dan internal auditor ada 3:

1. *Independent In Appearance* (independen dilihat dari penampilannya di struktur organisasi.

Akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak di luar perusahaan.

2. *Independent In Fact* (Independensi dalam kenyataannya/ dalam menjalankan tugasnya)

Akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu mentaati kode etik, Profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Jika tidak demikian, akuntan publik *in-fact* tidak independen

3. *Independent In Mind* (Independensi dalam pikiran)

Misalnya, seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran/ korupsi/ yang memerlukan audit *adjustment* yang material. Kemudian dia berpikir untuk menggunakan audit findings tersebut untuk memeras auditee. Walaupun baru dipikirkan, belum dilaksanakan, *in-mind auditor* sudah kehilangan independensinya.

2.5.1 Auditor's Time

Auditor's Time adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi menurut keputusan BAPEPAM dan LK Nomor : KEP 86 /BL/2011 tanggal 28 Pebruari 2011 nomor VIII.2 tentang independensi akuntan yang memberikan jasa di pasar modal pasal 6 poin b tentang pembatasan penugasan audit di mana pemberian jasa umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dan baru boleh menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut.

2.6 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas Martani dkk. (2012).

Menurut PSAK 2 (revisi 2009) Laporan Arus Kas, ada 3 klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas Operasi

Adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Contoh klasifikasi penerimaan kas dan pembayaran kas. Arus kas masuk : penjualan barang dan jasa, penerimaan royalti atau komisi, pendapatan bunga, dan dividen yang diterima. Arus kas keluar : Untuk pembayaran pemasok, pegawai, pajak, dan juga bunga pinjaman.

2. Aktivitas Investasi

Adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi yang tidak termasuk setara kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Penyusunan Laporan Arus Kas

Arus Kas dari aktivitas Operasi digunakan 2 metode :

- a. Metode Langsung

Metode langsung memperinci arus kas aktual dari kegiatan operasi entitas. Ketika metode ini digunakan, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Entitas dianjurkan untuk

menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode langsung.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
2. Pos non kas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
3. Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi atau pendanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap.

2.7 Tingkat Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

2.8 Penelitian Terdahulu

Ken et.al (2005) meneliti di Taiwan hubungan antara kualitas audit (yang diukur dengan ukuran auditor dan spesialisasi industri) dan manajemen laba (yang

diukur dengan *unexpected accruals*) untuk perusahaan Taiwan IPO. Desain yang digunakan adalah unexpected accruals model modifikasi Jones untuk mengukur manajemen laba pada saat IPO. Menggunakan tipe auditor (Big-5 vs non- Big 5) dan spesialisasi industri untuk mengukur kualitas audit. Hasil yang ditemukan adalah menemukan bahwa auditor big-5 berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada tahun IPO di Taiwan . Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi membatasi manajemen laba bagi perusahaan-perusahaan IPO di Taiwan.

Dalam Luhglatno (2008) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. Variabel Dependen : Manajemen Laba. Variabel Independen : Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, KAP spesialisasi industri, kompensasi karyawan menggunakan alat analisis Discretionary accruals, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Statistik f (regresi), Uji t, Uji determinasi. Menghasilkan penelitian berupa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Karyawan, berpengaruh terhadap manajemen laba

Dalam Gumanti dan Nastiti (2011) meneliti tentang Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada IPO di Indonesia dengan menggunakan alat analisis Nilai non *Current accruals* (NDCA), *Discretionary accruals*, Analisis Regresi Berganda, Uji Multikolinieritas, Uji autokorelasi, uji *variance*. Menghasilkan penelitian bahwa kualitas audit dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba pada saat IPO. Selanjutnya, tingkat leverage juga

berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Untuk ukuran perusahaan dan perubahan laba berpengaruh positif.

Dalam Dwi Suci Angelia (2012) menguji tentang ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, dan independensi auditor dalam hal praktik manajemen laba. Menghasilkan penelitian bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel yang lain ukuran perusahaan, leverage, kualitas audit, dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Kualitas audit sering dihubungkan dengan ukuran auditor atau KAP, yaitu KAP besar atau KAP kecil. KAP yang berafiliasi dengan *big 4* mempunyai auditor yang berpengalaman dan berkualitas sehingga memungkinkan mereka bekerja lebih baik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big 5* melaporkan kenaikan laba yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big 5*. Perusahaan dengan akrual yang tinggi mempunyai keuntungan untuk menyewa auditor *Big 5* untuk menjamin bahwa laba dilaporkan secara kredibel dengan melaporkan *discretionary accruals* yang rendah.

Auditor yang berkualitas tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas pengauditan yang tinggi pula. Perusahaan yang menggunakan auditor yang berkualitas dapat menjamin informasi keuangan yang

dilaporkan pada investor, sehingga investor akan lebih tertarik dan percaya atas informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sanjaya (2008) dan Sita (2011) yang menyatakan bahwa KAP *big four* yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dan dapat mencegah manajemen laba.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa KAP *Big 4* mampu mendeteksi adanya manajemen laba pada suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO.

2.9.2 Pengaruh *Auditor's Time* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Penelitian Meutia (2004) menghasilkan temuan bahwa semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan maka semakin kecil *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut, semakin singkat masa jabatan auditor semakin tinggi *absolut discretionary accruals* yang terjadi di perusahaan tersebut. Johson *et al* (2002) dalam Arie (2009) juga membuktikan bahwa tingkat *discretionary accruals* menurun sesuai dengan lamanya masa penugasan auditor. Berbeda dengan hasil penelitian dari Piot (2005) yang menghasilkan temuan bahwa semakin singkat masa jabatan auditor maka mampu mengurangi *abnormal accruals in absolute value*.

Dalam melakukan audit, auditor mempunyai jangka waktu maksimal 3 tahun dalam penugasan di perusahaan yang sama. Semakin lama suatu auditor

mengaudit suatu perusahaan maka semakin independen sikap yang dimiliki auditor. Namun, peneliti berasumsi bahwa semakin singkat masa jabatan dari KAP maupun auditor maka semakin kecil pula *earnings management* karena tingkat independensi KAP maupun auditor akan lebih tinggi ketika seorang auditor baru saja melakukan perikatan terhadap perusahaan, dengan kata lain peneliti berasumsi bahwa *auditor's time* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

H₂: Auditor's Time berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

2.9.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Besaran *earnings* bisa diatur dengan menggunakan *accrual method accounting*, tetapi *cashflow from operation* mencerminkan kondisi riil keuangan yang diterima atau dikeluarkan perusahaan dan tidak bisa dimanipulasi menggunakan pendekatan akuntansi apapun. Oleh karena itu, indikasi terjadinya *earnings management* bisa diketahui dengan menganalisis pergerakan *earnings (net income after tax)* dan *cashflow from operation (net cashflow from operation activities)*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gumanti dan Nastiti (2011) menyatakan bahwa jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hal yang sebaliknya terjadi pada saat arus kas dari aktivitas operasi rendah, dimana manajemen akan termotivasi untuk menunjukkan

perbaikan kinerja dengan melakukan manajemen laba. Maka dengan ini, penulis mempunyai dugaan bahwa:

H₃: Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

2.9.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Nuryaman, 2008). Chen et al. (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manajemen laba karena umumnya mendapat pengawasan yang ketat dari analis keuangan dan para investor. Nuryaman menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan manajemen laba.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

2.9.5 Pengaruh Perubahan Laba terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) menyatakan perubahan pada tingkat laba tidak selalu dikarenakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Namun dapat terjadi salah satunya karena pada saat menjelang *go public*, perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, sebagai upaya untuk menarik minat calon investor. Maka dalam hal ini penulis menyimpulkan hipotesis:

H₅: Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

2.9.6 Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Saat melakukan IPO

Leverage timbul pada saat perusahaan mempunyai tanggungan yang dimiliki suatu perusahaan dalam hal hutang. Dengan demikian leverage menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan asetnya sendiri untuk membiayai investasinya, salah satunya untuk pembelian aktiva, sedangkan perusahaan yang mempunyai angka leverage tinggi berarti semakin tinggi pula beban yang dimiliki dan ditanggung perusahaan. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan leverage ini diakibatkan resiko tersebut akan mengganggu perkembangan perusahaan kedepannya. (Nastiti, Gumanti : 2011) Tingkat *leverage* tidak selalu mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi, salah satunya dikarenakan pada saat IPO beberapa perusahaan di Indonesia memiliki ekuitas yang masih bernilai negatif (defisiensi ekuitas). Hal ini menyebabkan tingkat *leverage* yang dihitung dari total kewajiban. dibandingkan

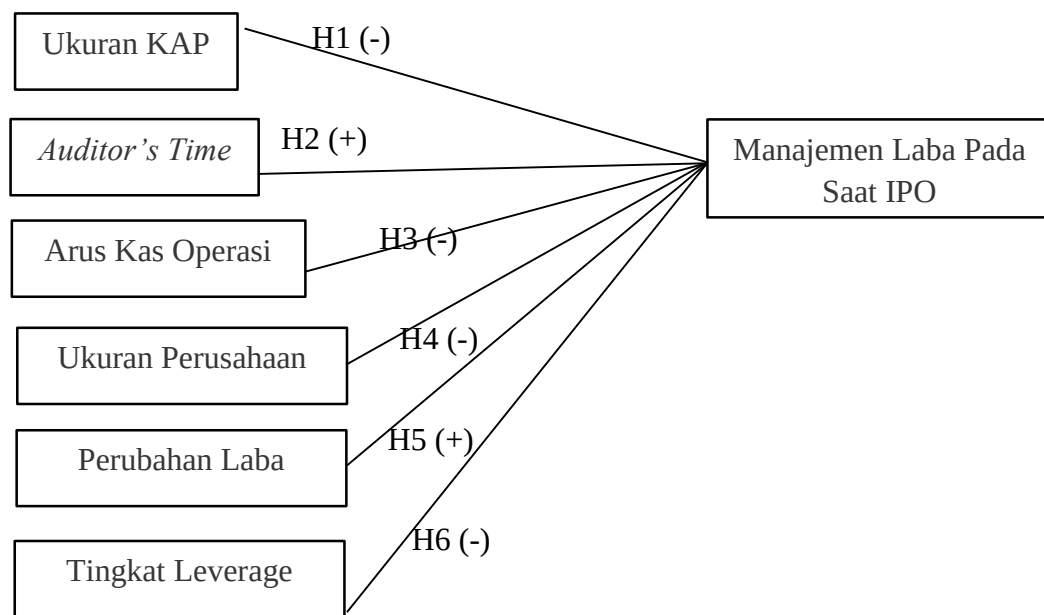
dengan total aset akan menghasilkan nilai yang tinggi. Penelitian ini belum mempertimbangkan efek dari ekuitas negatif pada periode sebelum IPO.

H₆: Pengaruh tingkat Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

2.10 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan dari suatu penelitian, sehingga di dalamnya terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pemecahan atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang diajukan dalam penelitian yang mempunyai bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan.

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi menurut Sekaran (2009). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar *Initial Public Offerings* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dilakukan dari tahun 2008-2012. Sampel adalah subset atau subkelompok populasi menurut Sekaran (2009). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan non keuangan yang melakukan penawaran saham perdana atau *go public* di Bursa Efek Jakarta dalam periode 2008-2012 dan masih tercatat di BEI sampai dengan 31 Desember 2012.

- b. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri real estate, property, konstruksi, perbankan, jasa, transportasi, pertanian, pertambangan, serta industri lain yang terdaftar di BEI tidak dimasukkan menjadi sampel Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari industri dengan aturan khusus yang mungkin dapat mempengaruhi *discretionary current accruals* (DCA).
- c. Perusahaan memiliki kesamaan komponen laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut. Perusahaan mempunyai laporan keuangan tahun sebelumnya (t-1), untuk mencari *Discretionary Accrual* (DA) karena dalam mencari DA diperlukan data laporan keuangan sebelumnya, misalnya IPO tahun 2010, membutuhkan laporan tahun 2009.
- d. Menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan dan menampilkan data-data yang dibutuhkan antara lain laba bersih, total aktiva, pendapatan, penjualan, arus kas, dan total hutang.
- e. Perusahaan menerbitkan Laporan yang telah di Audit pada saat *go public* dan 2 tahun sebelum *go public* yang berisikan KAP yang mengaudit, pendapat auditor dan lamanya KAP mengaudit suatu perusahaan.
- f. Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama periode pengamatan.
- g. Perusahaan yang melakukan manajemen laba pada saat IPO

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sumber data diperoleh dari

www.jsx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesian Security Market Database* (ISMD).

Teknik Pengumpulan data dengan memperoleh laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan audit pada perusahaan yang melakukan IPO yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengelola berbagai literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Dalam hal ini diperlukan dasar teori yang kuat agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian antara lain variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang menjadi perhatian utama (Sekaran, Uma: 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *non-*

discretionary accruals (NDACC). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Umumnya poin awal dalam pengukuran *discretionary accruals* adalah total *accruals*, dimana total *accruals* terdiri dari komponen *non-discretionary accruals* (NDA) dan *discretionary accruals* (DA). *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *non-discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajer.

1. Total Accruals

Untuk menghitung total akrual perusahaan digunakan persamaan sebagai berikut

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{COF}_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

COF_{it} : Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

Nilai *Total Accruals* (TA) yang di estimasi dari parameter spesifik perusahaan α_1 , α_2 , α_3 diperoleh melalui model analisis regresi OLS (Ordinary Least Square) berikut ini:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e \dots\dots (2)$$

Keterangan :

TAC_{it} : total accrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : total aktiva sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : aktiva tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

e : sampel error perusahaan pada tahun t

Variabel aktiva tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perusahaan NDA terjadi karena perubahan kondisi ekonomi. TA memasukkan working capital yang ditunjukkan pada tingkat perubahan revenue. Variabel aktiva tetap (PPE) menunjukkan pada biaya depresiasi non-discretionary . Model ini memasukkan besarnya PPE, bukan perubahan rekening tersebut, karena total biaya depresiasi termasuk dalam TA. Semua variabel dideflasi dengan total aktiva tahun sebelumnya.

2. *Non-discretionary accrual*

Model Modified Jones mengasumsikan bahwa komponen *non-discretionary accruals* (NDA) adalah konstan. Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non-discretionary accruals*. Untuk menghitung *non-discretionary accrual* digunakan persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/ A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \dots (3)$$

NDA_{it} : Nilai *Non-Discretionary Accruals* pada perusahaan i periode t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: *Estimated intercept* perusahaan i periode t

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aktiva Tetap (*Gross, Property Plant and Equipment*) perusahaan i pada tahun t

3. Discretionary Accruals

Tahap terakhir menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut:

$$DAC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

DAC_{it} : Discretionary Accruals i pada tahun ke t

TA_{it} : Total accrual pada tahun ke t

A_{it-1} : Total Aktiva Perusahaan i pada periode ke t-1

NDA_{it} : Non-Discretionary Accrual pada tahun ke t

3.3.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif (Sekaran, Uma: 2009). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah

3.3.2.1 Ukuran KAP

Selama ini penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran KAP dan reputasi KAP (Sanjaya, 2008). Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan auditor yang digunakan, apakah berasal dari KAP Big-4 atau non- Big 4. Penulis dalam hal ini menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP (yang berafiliasi) Big-4

diberi skor 1 dan untuk KAP non big-4 diberi skor 0. Perusahaan Big-4 diberi skor 1 dikarenakan perusahaan yang berafiliasi KAP Big-4 mempunyai kualitas audit yang tinggi. Menurut Daniel Hood dalam majalah accounting today KAP BIG 4 meliputi:

1. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y);
2. KAP Haryanto Sahari & Co. Atau sekarang bernama KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC);
3. KAP Osman Bing Satrio & Co. yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT);
4. KAP Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

3.3.2.2 Auditor's Time

Independensi auditor dengan proksi lama penugasan (*auditor's time*) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Angka 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan auditor yang sama selama 3 tahun dan angka 0 diberikan apabila perusahaan mengganti auditornya dalam waktu 3 tahun.

3.3.2.3 Arus Kas Operasi

Besaran *earnings* bisa diatur dengan menggunakan *accrual method accounting*, tetapi *cashflow from operation* mencerminkan kondisi riil keuangan yang diterima atau dikeluarkan perusahaan dan tidak bisa dimanipulasi menggunakan pendekatan akuntansi apapun. Oleh karena itu,

indikasi terjadinya *earnings management* bisa diketahui dengan menganalisis pergerakan *earnings (net income after tax)* dan *cashflow from operation (net cashflow from operation activities)*, kemudian dibagi dengan total asset tahun sebelumnya (t-1)

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{total arus kas operasi}}{\text{total asset -1}}$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar aset perusahaan maka akan semakin banyak modal yang ditanam dan semakin banyak penjualan maka semakin besar perputaran uang yang terjadi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Hal ini menuntut perusahaan besar untuk dapat memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh investor. Selain itu, ukuran perusahaan juga menentukan struktur pendanaan dalam suatu perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka membutuhkan dana yang besar untuk dapat meningkatkan laba dan juga meningkatkan nilai saham perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga menentukan struktur pendanaan dalam suatu perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka membutuhkan dana yang besar untuk dapat meningkatkan laba dan juga meningkatkan nilai saham perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.3.2.5 Perubahan Laba

Variabel Perubahan Laba diukur dengan menggunakan perubahan relatif pada laba tertentu

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Y_{it} = Laba perusahaan pada tahun IPO

Y_{it-1} = Laba perusahaan pada t-1 IPO (1 tahun sebelum IPO)

3.3.2.6 Tingkat Leverage

Leverage merupakan salah satu motif kontraktual. Rasio *leverage* ini membandingkan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya. Variabel *leverage* ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Guna dan Herawaty, 2010)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Penghitungan Manajemen Laba

Penelitian manajemen laba menggunakan pendekatan total accruals dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba. Setelah dilakukan perhitungan manajemen laba kemudian mengidentifikasi apakah pada tahun yang diamati

terindikasi adanya manajemen laba atau tidaknya dengan melihat hasil DAC. Dimana pada model Jones DAC menunjukkan besarnya manajemen laba, oleh karena itu apakah pada tahun penelitian tersebut terindikasi manajemen laba dengan melihat hasil DAC tersebut. Jika DAC bernilai negatif (nilai $TA < NDA$) maka tidak terindikasi manajemen laba, sedangkan sebaliknya jika DAC bernilai positif (nilai $TA > NDA$) maka terindikasi manajemen laba.

3.4.2 Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas data merupakan langkah awal yang dilakukan terhadap residual data dengan tujuan untuk menguji variabel atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan cara, yaitu :

Analisis Grafik

Pada dasarnya normalitas dapat diketahui dengan membaca grafik histogram dan plot dengan melihat persebaran data pada sumbu diagonal dari grafik plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Namun dalam penelitian ini digunakan uji statistic non-parametrik Kolmogrov- Sminorv (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal Asymp. Sig > 0, 05

HA: Data residual tidak berdistribusi normal, Asymp. Sig < 0, 05

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin – Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H1: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tdk ada autokorelasi, pengaruh negatif atau positif	Tdk ditolak	$dU < d < 4 - dU$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas di gunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varians dan residual dalam pengujian regresi berganda dari kasus pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Selain itu terdapat juga istilah homokedastisitas (Ghozali, 2011). Homokedastisitas dapat terjadi jika variansi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain mempunyai nilai tetap. Sedangkan heterokedastisitas jika variansi residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain mempunyai nilai yang berbeda.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residu. Kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (seperti gelombang melebar kemudian menyempit) maka yang seperti itu terdapat heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik titik yang menyebar ke atas dan di bawah angka sumbu Y maka yang seperti itu tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuki menguji apakah ada korelasi antar variable independen dalam pengujian regresi berganda. Untuk menguji apakah ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerane* lebih dari 0,10 atau *VIF*

kurang dari 10 maka dalam variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

5. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan adalah model regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{DACit} = \beta_0 + \beta_1 \text{UKAP} + \beta_2 \text{ATIME} + \beta_3 \text{AKO} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{LBA} + \beta_6 \text{LEV} + e$$

DACit = discretionary accrual (proksi dari manajemen laba)

β_0 = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$ = koefisien variabel

UKAP = Ukuran KAP

ATIME = Auditor Time

AKO = Arus Kas Operasi

UP = Ukuran Perusahaan

LBA = Perubahan Laba

LEV = Tingkat Leverage

e = *residual of error*

3.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya serta mengacu pada hipotesis teori, maka dalam penelitian ini peneliti mermuskan hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A). Selanjutnya dilakukan pengujian atas hipotesis null

(H_0) tersebut untuk membuktikan apakah hipotesis null (H_0) tersebut ditolak atau gagal ditolak. Hipotesis tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

H_{O1} : H_{O1} : $\beta_{01} \leq 0$ Ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a1} : H_{a1} : $\beta_{a1} > 0$ Ukuran KAP mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

H_{O2} : H_{O2} : $\beta_{02} \leq 0$ Auditor's Time tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a2} : H_{a2} : $\beta_{a2} > 0$ Auditor's Time mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

H_{O3} : H_{O3} : $\beta_{03} \leq 0$ Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a3} : H_{a3} : $\beta_{a3} > 0$ Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

H_{O4} : H_{O4} : $\beta_{04} \leq 0$ Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a4} : H_{a4} : $\beta_{a4} > 0$ Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

H_{O5} : H_{O5} : $\beta_{05} \leq 0$ Perubahan Laba tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a5} : H_{a5} : $\beta_{a5} > 0$ Perubahan Laba Operasi mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

H_{06} : H_{06} : $\beta_{06} \leq 0$ Tingkat Leverage tidak mempunyai pengaruh positif manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 \leq 0$)

H_{a6} : H_{a6} : $\beta_{a6} > 0$ Tingkat Leverage mempunyai pengaruh positif dengan manajemen laba pada saat IPO ($\beta_1 > 0$)

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 0,05 % ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai p-value < 5 % maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai p-value > 5 % maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara individu (parsial) variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Audit dan Motivasi Manajemen Laba Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offerings* (IPO)”. Urutan dimulai dari gambaran umum objek penelitian, analisis statistic deskriptik, uji asumsi klasik, pengujian hipotesesi, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang melakukan IPO dari tahun 2008-2012. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 88 perusahaan, dari 88 perusahaan tersebut ada perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel karena merupakan perusahaan keuangan, real estate, dan konstruksi. Selain itu juga memakai mata uang bukan Rupiah (asing), dan tidak memiliki data yang lengkap. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti.

TABEL 4.1.**SAMPEL PENELITIAN**

No.	Kriteria	Total Perusahaan	Akumulasi
1.	Perusahaan yang Melakukan IPO tahun 2008-2012	88	88
2.	Perusahaan keuangan, real estate, dan konstruksi	(37)	51
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(4)	47
4.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data	(4)	43
5	Perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba	(21)	
Jumlah Sampel Perusahaan		22	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Setelah melakukan seleksi kriteria tersebut, Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dapat diolah. Daftar nama perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

TABEL 4.2.**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara
2	GZCO	PT Gozco Plantations
3	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Ind
4	HOME	PT Hotel Mandarine Regency
5	SIAP	PT Sekawan Inti Prima
6	TRAM	PT Trada Maritim
7	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada
8	BWPT	PT BW Plantation
9	TRIO	PT Trikomsel Oke
10	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo
12	GOLD	PT Golden Retalindo
13	SKYB	PT Skybee Tbk
14	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry
15	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
17	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure
18	WINS	PT Wintermar Offshore Marine
19	KRAS	PT Krakatau Steel
20	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
21	MBTO	PT Mertina Berto
22	GIAA	PT Garuda Indonesia
23	MBSS	PT Mitrabahera Segara Sejati
24	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrajaya
25	JAWA	PT Jaya Agra Wattie
26	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama
27	SDMU	PT Sidomulyo Selaras
28	ALDO	PT Alkido Naratama
29	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama
30	GEMS	PT Golden Energy Mines
31	VIVA	PT Visi Media Asia
32	CASS	PT Cardig Aero Services
33	ERAA	PT Erajaya Swasembada

34	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia
35	ESSA	PT Surya Esa Perkasa
36	RANC	PT Supra Boga Lestari
37	MSKY	PT MNC Sky Vision
38	ALTO	PT Tri Banyan Tirta
39	GLOB	PT Global Teleshop
40	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera
41	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri
42	TAXI	PT Express Transindo Utama
43	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur

Sumber: Data BEI yang diolah, 2014

4.2 Analisis Data

4.2.1 Penghitungan Manajemen Laba

Manajemen Laba ini menggunakan pendekatan total accruals dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan. Berikut hasil pengolahan data untuk mendeteksi ada atau tidaknya praktik manajemen laba:

Tabel 4.3.

Perusahaan Terindikasi Melakukan Manajemen Laba/ tidak

NO.	KODE	DACIT	MANAJEMEN LABA
1	PDES	0.113	Ada Manajemen Laba
2	GZCO	-0.104	Tidak Melakukan Manajemen Laba
3	KBRI	0.041	Ada Manajemen Laba
4	HOME	-0.062	Tidak Melakukan Manajemen Laba
5	SIAP	-0.439	Tidak Melakukan Manajemen Laba
6	TRAM	0.136	Ada Manajemen Laba
7	YPAS	0.125	Ada Manajemen Laba

8	BWPT	0.014	Ada Manajemen Laba
9	TRIO	0.564	Ada Manajemen Laba
10	TOWR	-0.123	Tidak Melakukan Manajemen Laba
11	ROTI	-0.087	Tidak Melakukan Manajemen Laba
12	GOLD	0.180	Ada Manajemen Laba
13	SKYB	1.646	Ada Manajemen Laba
14	IPOL	0.088	Ada Manajemen Laba
15	BUVA	0.068	Ada Manajemen Laba
16	ICBP	-0.520	Tidak Melakukan Manajemen Laba
17	TBIG	0.027	Ada Manajemen Laba
18	WINS	-0.271	Tidak Melakukan Manajemen Laba
19	KRAS	0.002	Ada Manajemen Laba
20	MIDI	-0.737	Tidak Melakukan Manajemen Laba
21	MBTO	0.017	Ada Manajemen Laba
22	GIAA	-0.258	Tidak Melakukan Manajemen Laba
23	MBSS	-0.049	Tidak Melakukan Manajemen Laba
24	SRAJ	0.004	Ada Manajemen Laba
25	JAWA	-0.014	Tidak Melakukan Manajemen Laba
26	SIMP	-0.058	Tidak Melakukan Manajemen Laba
27	SDMU	0.104	Ada Manajemen Laba
28	ALDO	0.044	Ada Manajemen Laba
29	SUPR	-0.046	Tidak Melakukan Manajemen Laba
30	GEMS	-0.610	Tidak Melakukan Manajemen Laba
31	VIVA	0.058	Ada Manajemen Laba
32	CASS	-0.083	Tidak Melakukan Manajemen Laba
33	ERAA	-0.240	Tidak Melakukan Manajemen Laba

34	TELE	0.675	Ada Manajemen Laba
35	ESSA	-0.453	Tidak Melakukan Manajemen Laba
36	RANC	-0.129	Tidak Melakukan Manajemen Laba
37	MSKY	-0.164	Tidak Melakukan Manajemen Laba
38	ALTO	0.240	Ada Manajemen Laba
39	GLOB	-0.276	Tidak Melakukan Manajemen Laba
40	IBST	0.268	Ada Manajemen Laba
41	NELY	0.008	Ada Manajemen Laba
42	TAXI	-0.144	Tidak Melakukan Manajemen Laba
43	WIIM	0.005	Ada Manajemen Laba

Sumber: data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel hasil olah data sekunder diatas bahwa sebanyak 22 perusahaan melakukan manajemen laba dan 21 perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Setelah diketahui perusahaan yang melakukan manajemen laba atau tidak. Perusahaan yang melakukan manajemen laba sebanyak 22 perusahaan tersebut dilakukan pengolahan data secara statistik.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *IPO* tahun 2008-2012. Untuk gambaran umum sampel perusahaan dengan variabel ukuran KAP, *Auditor's Time*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, perubahan laba, dan tingkat leverage dapat dilihat dalam tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 4.4.**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	22	0.002	1.646	0.201	0.367
Ukuran KAP	22	0.000	1.000	0.136	0.351
Auditor's Time	22	0.000	1.000	0.727	0.456
Arus Kas Operasi	22	-3.902	1.797	-0.082	0.943
Ukuran Perusahaan	22	14.122	28.399	24.504	4.496
Perubahan Laba	22	-0.896	19.745	2.148	5.244
Leverage	22	0.120	0.647	0.367	0.154

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- ❖ Rata-rata dari Variabel Manajemen Laba adalah 0,201, nilai minimum sebesar 0.002, nilai maksimum sebesar 1.646, dan standar deviation 0.367 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22
- ❖ Rata-rata dari Variabel Ukuran KAP adalah 0.136, nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 1.000, dan standar deviation 0.351 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22

- ❖ Rata-rata dari Variabel *Auditor's Time* adalah 0.727, nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 1.000, dan standar deviation 0.456 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22
- ❖ Rata-rata dari Variabel Arus Kas Operasi adalah -0.082, nilai minimum sebesar -3.902, nilai maksimum sebesar 1.797, dan standar deviation 0.943 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22
- ❖ Rata-rata dari Variabel Ukuran Perusahaan adalah 24.504, nilai minimum sebesar 14.122, nilai maksimum sebesar 28.399, dan standar deviation 4.496 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22
- ❖ Rata-rata dari Variabel Perubahan Laba adalah 2.148, nilai minimum sebesar -0.896, nilai maksimum sebesar 19.745, dan standar deviation 5.244 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22
- ❖ Rata-rata dari Leverage adalah 0.367, nilai minimum sebesar 0.120, nilai maksimum sebesar 0.647, dan standar deviation 0.154 dengan jumlah observasi sebanyak n : 22

Tabel 4.5.**Frekuensi Manajemen Laba**

Manajemen Laba					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada Manajemen Laba	22	100	100	100
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dalam penelitian perusahaan yang IPO pada tahun 2008-2012 dari 22 perusahaan melakukan manajemen laba

Tabel 4.6.**Gambaran Umum Sampel Berdasarkan Ukuran KAP**

UKURAN KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP NON BIG-4	19	86.4	86.4	86.4
	KAP BIG-4	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini ditemukan bahwa keseluruhan sampel perusahaan yang diuji sebanyak 19 perusahaan (86.4%) diaudit oleh KAP NON BIG-4 dan 3 perusahaan atau (13.6%) diaudit oleh KAP BIG-4.

Tabel 4.7**AUDITOR'S TIME**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP <3 TAHUN	6	27.3	27.3	27.3
KAP 3 TAHUN	16	72.7	72.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa dari 6 perusahaan (27.3%) lama auditor bekerja di perusahaan kurang dari 3 tahun dan sebanyak 16 perusahaan (72.7 %) lama auditor bekerja di perusahaan untuk melakukan audit selama 3 tahun berturut-turut.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Linier Berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut sudah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji normalitas berdasarkan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19702532
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 uji normalitas diatas, besatnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.075 dan signikansi 0.198 hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Berikut hasil uji Durbin-Watson:

Tabel 4.9.

Tabel Hasil Uji Durbin – Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.597	.2331235076	2.041

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PERUBAHAN LABA, UK. PERUSAHAAN, A.KAS OPERASI, A. TENUR, UKURAN KAP

b. Dependent Variable: MANAJM LABA

Sumber: Hasil Olah Data Durbin-Watson, 2014

Tabel Durbin Watson

N	K-6			
	dL	dU	dW	4-dU
22	0.769	2.0902	2.041	1.9098

Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson statistik sebesar 2.041 dengan n : 22 dan k : 6 dan α : 5%. Dan untuk mendeteksi autokorelasi

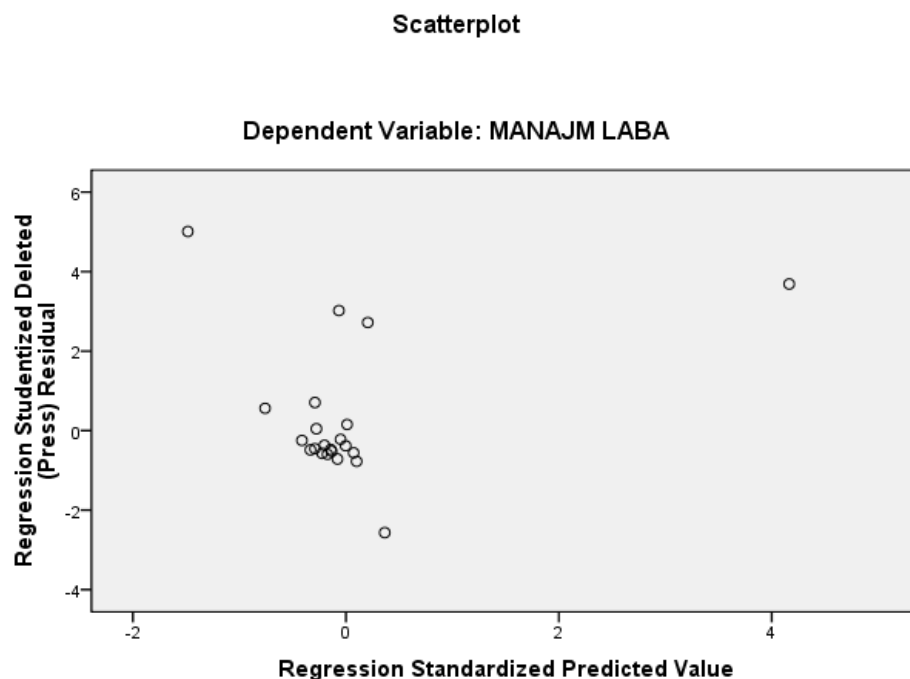
dapat dilihat pada tabel D-W dapat dihasilkan bahwa $dL = 0.769$ dan $dU = 2.0902$ sehingga $(4 - dU) = 1.9098$.

Oleh karena nilai DW 2.041 lebih besar dari dL 0.769 dan kurang dari $4 - 1.9098$ ($4 - dU$), $0.769 < 2.041 < 2.0902$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tolak dan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Gambar 4.1.



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi MANAJEMEN LABA berdasarkan masukan variabel independen UKURAN KAP, AUDITOR'S TIME, ARUS KAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN LABA, DAN LEVERAGE.

4.2.3.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuki menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam pengujian regresi berganda. Untuk menguji apakah ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerane* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 maka dalam variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut hasil Uji Multikolonieritas:

Tabel 4.10.

Tabel Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Ukuran KAP	0.522	1.916	Tidak terjadi multikolinieritas
Auditor Time's	0.711	1.407	Tidak terjadi multikolinieritas
Arus Kas Operasi	0.817	1.225	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.940	1.064	Tidak terjadi multikolinieritas
Perubahan Laba	0.626	1.596	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0.728	1.373	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data, 2014

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, hasil penghitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Selain itu juga dapat dilihat di kolom nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berarti dalam hal ini bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, sehingga tidak membiaskan intepretasi hasil analisis regresi.

4.3 Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari ukuran KAP,

Auditor's Time, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perubahan Laba terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Melakukan IPO. Uji Signifikansi merupakan cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Uji Signifikansi berasal dari uji statistik (estimator) dari distribusi sampel suatu statistic dibawah hipotesa nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesa nol dibuat berdasarkan nilai uji statisti yang didapat dari hasil regresi. Melihat uji parsial t dari masing-masing variabel yang menjelaskan. Uji t untuk menentukan signifikansi tidaknya (berarti atau tidaknya) suatu variabel penjelas atau variabel bebas (*independent variable*) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable*)

TABEL 4.11.
Tabel Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.362	.336		1.076	.299	
UKURAN KAP	-.079	.200	-.075	-.393	.700	Ho gagal ditolak
AUDITOR'S TIME	.073	.132	.091	.554	.588	Ho gagal ditolak
A.KAS OPERASI	-.352	.060	-.905	-5.903	.000	Ho ditolak
UK. PERUSAHAAN	-.007	.012	-.082	-.574	.575	Ho gagal ditolak
PERUBAHAN LABA	.010	.012	.148	.847	.410	Ho gagal ditolak
LEVERAGE	-.220	.314	-.114	-.700	.494	Ho gagal ditolak

a. Dependent Variable: MNJM LABA

$$DA = 0.362 - 0.079 UKAP + 0.073 ATIME - 0.352 AKOP - 0.007 UP + 0.010 LBA - 0.220 LEV + e$$

Pada persamaan diatas pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti koefisien regresi diatas:

1. $b_0 = 0.362$

Artinya bahwa ketika variabel Ukuran Perusahaan, Auditor's Time, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan Leverage dengan 0, maka manajemen laba sebesar 0.362 satuan

2. $b_1 = - 0.079$

Artinya apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba turun sebesar 0.079 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

3. $b_2 = 0.073$

Artinya apabila terjadi kenaikan auditor's time sebesar 1 satuan, maka manajemen laba naik sebesar 0.073satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

4. $b_3 = - 0.352$

Artinya apabila terjadi kenaikan arus kas operasi sebesar 1 satuan, maka manajemen laba turun sebesar 0.352 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

5. $b_4 = - 0.007$

Artinya apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba turun sebesar 0.007 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

6. $b_5 = 0.010$

Artinya apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba naik sebesar 0.010 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

7. $b_6 = - 0.220$

Artinya apabila terjadi kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka manajemen laba turun sebesar 0.220 satuan dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*)

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil uji t, untuk Variabel Ukuran KAP tidak signifikan, *Auditor's Time* tidak signifikan, Ukuran Perusahaan tidak signifikan, Perubahan Laba tidak signifikan, dan Leverage tidak signifikan. Sedangkan untuk variabel Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada level tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel.

4.3.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini diduga bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.700 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi $= -0.079$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

negatif, namun tidak signifikan antara ukuran KAP dengan manajemen laba. Dengan demikian H_{01} yang menyatakan bahwa “ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **tidak didukung**.

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sanjaya (2008) dan Sita (2011) bahwa KAP BIG-4 mampu mendeteksi adanya manajemen laba. Hal ini berarti bahwa Ukuran KAP BIG-4 atau NON BIG-4 tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan baik KAP BIG-4 maupun NON BIG-4 mempunyai kinerja yang sama dalam hal melakukan proses pengauditan sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan saat IPO.

4.3.2 Pengaruh *Auditor's Time* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang kedua dalam penelitian ini diduga bahwa *Auditor's Time* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.588 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi = 0.073, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, namun tidak signifikan antara *Auditor's Time* dengan manajemen laba. Dengan demikian H_{02} yang menyatakan bahwa “*Auditor's Time* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **tidak didukung**.

Dari hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa *Auditor's Time* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Meutia (2004) bahwa semakin lama auditor menagaudit

perusahaan maka semakin kecil absolut discretionary accrual yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal ini berarti bahwa *Auditor's Time* atau lama pendeknya seorang auditor mengaudit perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Auditor dalam melakukan audit terhadap perusahaan sudah mempunyai independensi dan tidak terpengaruh apakah auditor sudah lama ataupun singkat dalam mengaudit suatu perusahaan. Auditor tetap memegang integritas dan independensinya dalam hal proses mengaudit suatu perusahaan baik dalam waktu singkat dan lama.

4.3.3 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini diduga bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.000 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi = -0.352, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara Arus Kas Operasi dengan manajemen laba. Dengan demikian H_{03} yang menyatakan bahwa “Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **didukung**.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) bahwa jika arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hal yang sebaliknya terjadi pada saat arus kas dari aktivitas operasi rendah, dimana manajemen akan termotivasi untuk menunjukkan

perbaikan kinerja dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan IPO di Indonesia cenderung melakukan segala macam cara agar laporan keuangannya terlihat lebih bagus, salah satunya dengan variabel arus kas operasi ini. Disini arus kas operasi mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Arus kas operasi mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam melakukan operasi sehari-hari perusahaan dan sulit untuk dimanipulasi dalam metode akuntansi apapun.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini diduga bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.575 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi $= -0.007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, namun tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan manajemen laba. Dengan demikian H_05 yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **tidak didukung**.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini tidak konsisten sesuai dengan penelitian Luhglatno (2009), dan Nuryaman (2008) bahwa perusahaan besar memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manajemen laba yang dikarenakan pengawasan yang ketat dari analis keuangan dan para investor. Hal ini mengartikan bahwa baik perusahaan itu besar atau kecil tidak akan mempengaruhi perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen laba.

4.3.5 Pengaruh Perubahan Laba Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang kelima dalam penelitian ini diduga bahwa Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.410 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi $= 0.010$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, namun tidak signifikan antara Perubahan Laba dengan manajemen laba. Dengan demikian H_{06} yang menyatakan bahwa “Perubahan Laba berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **tidak didukung**.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Perubahan Laba bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini konsisten sesuai dengan penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) bahwa perubahan pada tingkat laba tidak selalu dikarenakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Namun dapat terjadi salah satunya karena pada saat menjelang *go public*, perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi, sebagai upaya untuk menarik minat calon investor.

4.3.6 Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang keenam dalam penelitian ini diduga bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig.} = 0.494 < \text{level of significant} = 0.05$ dan nilai koefisien regresi $= -0.220$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif, namun tidak signifikan antara Leverage dengan manajemen laba. Dengan demikian H_{07} yang menyatakan bahwa “Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **tidak didukung**.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage bukan merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Koefisien variabel *leverage* adalah negatif tetapi tidak signifikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Gumanti dan Nastiti (2011) tingkat *leverage* tidak selalu mengindikasikan terjadinya praktik manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi, salah satunya dikarenakan pada saat IPO beberapa perusahaan di Indonesia memiliki ekuitas yang masih bernilai negatif (defisiensi ekuitas). Hal ini menyebabkan tingkat *leverage* yang dihitung dari total kewajiban dibandingkan dengan total aset akan menghasilkan nilai yang tinggi dikarenakan kebanyakan perusahaan sebelum melakukan IPO masih mengandalkan hutang dalam hal membiayai perusahaannya dibanding dengan ekuitas yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi sehubungan dengan permasalahan data yang diperoleh dalam penelitian serta hasil analisisnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa regresi yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kualitas audit dan motivasi manajemen laba, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- b. Variabel Ukuran KAP, *Auditor's Time*, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba, dan Tingkat Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya dilakukan ke beberapa sektor selain Perusahaan Keuangan, Real Estate, dan Property, sehingga belum menggeneralisasi secara luas.
2. Periode pengamatan hanya dilakukan dalam kurun waktu tahun 2008-2012 (5 tahun). Periode pengamatan yang masih terlalu pendek belum terlalu akurat untuk mendeteksi adanya manajemen laba.

3. Penggunaan sampel yang hanya perusahaan IPO yang melakukan manajemen laba dirasakan masih terlalu sedikit data yang diperoleh hanya 22 perusahaan dalam hal penelitian dan belum bisa menggeneralisasi.
4. Penelitian ini untuk mengukur kualitas audit hanya menggunakan proksi variabel ukuran KAP dan *Auditor's Time*
5. Dari beberapa faktor, hanya ada satu variabel yang signifikan terhadap manajemen laba.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan supaya penelitian selanjutnya menjadi lebih baik:

1. Jika memungkinkan penelitian berikutnya menambahkan sektor lain kedalam penelitian seperti sektor keuangan, sektor real estate, dan sektor konstruksi agar hasil penelitian lebih mencerminkan perusahaan yang melakukan *go public*.
2. Untuk periode pengamatan ditambahkan tidak hanya 5 tahun saja, sehingga nantinya dapat dilihat konsistensi manajemen laba yang ada.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti periode sebelum dan sesudah IPO, sehingga dapat dibandingkan mengenai hubungan manajemen laba dan kualitas audit pada periode-periode tersebut.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain:

- a. Bagi dunia akademik

Menyediakan bukti bahwa kualitas audit dan motivasi manajemen laba berpengaruh atau tidak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang akan melakukan IPO

b. Bagi perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas audit laporan keuangannya dengan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya.

c. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dapat meningkatkan kualitas auditornya untuk menjadi auditor yang independen dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

d. Bagi Pemerintah, Regulator, dan Asosiasi Profesi

Pemerintah, Regulator, asosiasi profesi merupakan pihak yang mengawasi dan mengendalikan jalannya bisnis di suatu Negara. Untuk itulah pihak-pihak ini mengeluarkan berbagai regulasi agar dunia usaha dikelola secara professional sehingga kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggungjawab dapat diwujudkan dinegara tersebut. Selain itu diharapkan kepada pemerintah, regulator, dan asosiasi profesi seharusnya selalu mengingatkan, menegur, dan menghukum pengelola perusahaan maupun perusahaan yang diketahui telah melanggar regulasi tertentu. Apalagi pelanggaran-pelanggaran merugikan kepentingan *stakeholder* dan publik

secara umum diharapkan ketegasannya dalam menghukum siapapun yang melakukan kesalahan.

Referensi

- Agoes, Soekrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Angelia, Dwi Suci. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Riau*
- Hood, Daniel. (2013). 2013 100 TOP FIRM. *Accounting Today*. Diambil dari <http://www.accountingtoday.com>
- BAPEPAM dan LK Nomor: KEP 86 /BL/2011 tanggal 28 Pebruari 2011
- Chen, K., K. Lin, dan J.Zhou.2005.Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal* 20 (1): 86-104
- Coram, P., A. Glavovic, N. Juliana, dan D.R. Woodliff. 2008. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing* 27(1): 127-149.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guna, Welvin I Arleen Herawaty. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2 no 1, April: 53-68, 2010
- Gumanti, T.A dan Nastiti A.S. (2011). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offerings. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Banda Ace
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). PSAK No. 1 (revisi 2009) 15 Desember 2009. Jakarta:IAI

Irawan, Adi dan Gumanti, T.A. (2008). Indikasi Earnings Management Pada *Initial Public Offerings*.

Ken Y. Chen, Kuen-Lin Lin, Jian Zhou, (2005) "Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20 Iss: 1, pp.86 – 104

Keputusan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP 86 /BL/2011 tanggal 28 Pebruari 2011 nomor VIII.2

Luhglatno. (2008). (*Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia*). Thesis s2, Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang

Martani, Dwi., Veronica NFS, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., dan Tanujaya, Edward. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 3, September, 2004, hal: 333-350.

Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak

Sanjaya, I.P. (2008). Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Earnings Management. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(1):97-116

Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo

Sekaran, Uma. Eds.4. (2009). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Sudarmadji, A. M. Dan Lana Sularto, 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”. Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	PERUSAHAAN	TAHUN IPO
1	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara	2008
2	GZCO	PT Gozco Plantations	
3	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmat Ind	
4	HOME	PT Hotel Mandarin Regency	
5	SIAP	PT Sekawan Inti Prima	
6	TRAM	PT Trada Maritim	
7	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada	
8	BWPT	PT BW Plantation	2009
9	TRIO	PT Trikomsel Oke	
10	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara	2010
11	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo	
12	GOLD	PT Golden Retalindo	
13	SKYB	PT Skybee Tbk	
14	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry	
15	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa	
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur	
17	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure	
18	WINS	PT Wintermar Offshore Marine	
19	KRAS	PT Krakatau Steel	
20	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	
21	MBTO	PT Mertina Berto	2011
22	GIAA	PT Garuda Indonesia	
23	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati	
24	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrajaya	
25	JAWA	PT Jaya Agra Wattie	
26	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama	
27	SDMU	PT Sidomulyo Selaras	
28	ALDO	PT Alkido Naratama	
29	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama	
30	GEMS	PT Golden Energy Mines	
31	VIVA	PT Visi Media Asia	
32	CASS	PT Cardig Aero Services	
33	ERAA	PT Erajaya Swasembada	
34	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia	2012
35	ESSA	PT Surya Esa Perkasa	

36	RANC	PT Supra Boga Lestari	
37	MSKY	PT MNC Sky Vision	
38	ALTO	PT Tri Banyan Tirta	
39	GLOB	PT Global Teleshop	
40	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera	
41	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri	
42	TAXI	PT Express Transindo Utama	
43	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur	

LAMPIRAN 2

Data Yang Belum Diolah (dalam jutaan Rupiah)

No	Kode	Niit	COFit	TAC it	Tait-1	REV t	REV t-1
1	PDES	5,995,426,197	-7,606,193,387	13,601,619,584	112,138,957,354	193,969,738,759	137,188,748,577
2	GZCO	54,750,054,269	93,043,564,253	-38,293,509,984	1,018,105,838,237	290,790,810,001	132,795,046,806
3	KBRI	-33,879,581,763	-29,134,519,351	-4,745,062,412	1,140,534,499,208	160,562,545,233	117,523,511,971
4	HOME	-14,114,284,244	7,821,599,430	-21,935,883,674	162,059,420,279	31,783,020,581	33,855,132,500
5	SIAP	3,693,875,519	21,429,366,997	-17,735,491,478	96,242,071,932	137,020,812,071	56,683,039,460
6	TRAM	43,701,900,910	6,680,809,746	37,021,091,164	498,371,268,147	317,111,756,560	219,658,852,119
7	YPAS	18,692,528,081	747,187,310	17,945,340,771	125,329,783,667	277,756,675,320	241,229,718,392
8	BWPT	167,467,085	152,575,624	14,891,461	1,016,498,822	584,109,004	513,699,019
9	TRIO	117,687,851,030	-533,639,516,887	651,327,367,917	1,210,322,689,118	5,452,339,391,442	5,340,320,196,756
10	TOWR	100,014	1,243,726	-1,143,712	6,876,743	1,355,846	1,082,495
11	ROTI	99,775,124,375	113,567,953,650	-13,792,829,275	346,977,673,235	612,192,357,641	485,919,837,348
12	GOLD	70,005,131,296	6,257,575,614	63,747,555,682	34,820,476,806	40,012,241,112	33,282,111,830
13	SKYB	19,006,062,309	-86,577,206,461	105,583,268,770	22,185,375,560	553,230,075,742	288,869,218,194
14	IPOL	170,265	5,450	164,815	1,691,646	1,625,149	1,230,221
15	BUVA	40,868,629,589	15,486,258,567	25,382,371,022	551,180,950,708	166,461,025,020	45,887,806,537
16	ICBP	1,704,047	2,247,903	-543,856	10,223,893	17,960,120	4,007,998
17	TBIG	326,729	357,851	-31,122	1,862,205	671,360	341,376
18	WINS	106,052,325	253,895,655	-147,843,330	882,074,563	668,532,035	394,229,193

19	KRAS	2,082,542,280	253,895,655	1,828,646,625	882,074,563	668,532,035	394,229,193
20	MIDI	10,203,447,477	111,333,044,147	-101,129,596,670	497,279,049,225	1,588,162,432,018	792,629,169,034
21	MBTO	42,659,406,355	20,619,824,390	22,039,581,965	333,129,929,836	648,375,230,795	566,186,416,236
22	GIAA	808,665,320,215	1,903,319,583,356	-1,094,654,263,141	13,666,017,921,179	27,164,569,877,846	19,534,331,480,504
23	MBSS	246,058,630,546	318,360,843,872	-72,302,213,326	1,987,535,368,937	1,068,637,954,205	763,316,847,042
24	SRAJ	4,706,292,206	46,919,447,070	-42,213,154,864	728,172,775,520	167,481,196,178	149,177,640,303
25	JAWA	185,420,323,763	203,266,651,737	-17,846,327,974	1,046,888,776,897	647,059,462,207	413,432,281,973
26	SIMP	2,251,296	2,819,781	-568,485	21,063,714	12,605,311	9,484,281
27	SDMU	5,968,557,541	2,936,213,848	3,032,343,693	143,360,714,174	100,310,520,202	101,908,694,417
28	ALDO	9,242,599,523	127,074,583	9,115,524,940	134,599,084,530	244,802,861,887	220,763,874,733
29	SUPR	96,326,013,104	272,163,311,434	-175,837,298,330	1,798,824,744,412	330,955,798,089	286,366,035,985
30	GEMS	301,659,878,383	315,694,903,382	-14,035,024,999	1,117,269,982,457	2,861,548,447,435	927,111,965,072
31	VIVA	152,358,215	-6,934,487	159,292,702	2,100,287,346	992,634,826	889,101,136
32	CASS	150,787,091,067	174,199,683,866	-23,412,592,799	405,842,067,667	790,877,329,125	692,113,077,647
33	ERAA	256,297,752,259	-76,788,588,453	333,086,340,712	1,284,991,547,365	6,899,545,003,371	4,638,514,264,715
34	TELE	1,358,617	125,540	1,233,077	1,189,437	8,194,499	6,988,245
35	ESSA	36,459,746,538	151,707,812,028	-115,248,065,490	311,029,738,450	371,904,850,005	310,021,605,121
36	RANC	36,459,746,538	31,710,937,244	4,748,809,294	404,072,915,226	1,076,914,724,879	890,353,234,160
37	MSKY	81,849	584,973	-503,124	3,447,663	2,393,592	1,737,846
38	ALTO	30,677,063,179	-29,292,223,029	59,969,286,208	213,200,517,834	233,675,793,803	129,525,779,348
39	GLOB	113,127,860,598	-42,870,092,282	155,997,952,880	893,441,535,659	2,963,941,613,778	1,861,273,054,464

40	IBST	574,046,337,320	157,489,461,319	416,556,876,001	1,589,194,634,733	413,690,453,778	42,944,342,695
41	NELY	59,879,630,257	66,363,697,169	-6,484,066,912	304,812,483,824	221,012,769,878	186,648,558,988
42	TAXI	79,361,617	234,837,889	-155,476,272	999,156,515	520,863,266	338,359,335
43	WIIM	77,301,783,553	13,275,272,462	64,026,511,091	741,062,811,864	1,119,062,225,729	925,236,734,794

LAMPIRAN 2 (Lanjutan ...)

Data Yang Belum Diolah dalam Jutaan Rupiah

No	Kode	PPE	TACit/ Tait-1	1/Ait-1	B1	D. Rev	D. Rev : Ait-1	B2	B3
1	PDES	64,911,943,578	0.12129	8.91751E-12	-0.068	56,780,990,182	0.50634	0.366	-0.062
2	GZCO	19,480,002,265	-0.03761	9.82216E-13	-0.068	157,995,763,195	0.15519	0.366	-0.062
3	KBRI	1,090,992,016,118	-0.00416	8.76782E-13	-0.068	43,039,033,262	0.03774	0.366	-0.062
4	HOME	186,259,227,812	-0.13536	6.17058E-12	-0.068	-2,072,111,919	-0.01279	0.366	-0.062
5	SIAP	45,392,392,601	-0.18428	1.03905E-11	-0.068	80,337,772,611	0.83475	0.366	-0.062
6	TRAM	757,554,610,321	0.07428	2.00654E-12	-0.068	97,452,904,441	0.19554	0.366	-0.062
7	YPAS	88,152,372,645	0.14318	7.97895E-12	-0.068	36,526,956,928	0.29145	0.366	-0.062
8	BWPT	300,919,030	0.01465	9.83769E-10	-0.068	70,409,985	0.06927	0.366	-0.062
9	TRIO	41,474,723,672	0.53814	8.26226E-13	-0.068	112,019,194,686	0.09255	0.366	-0.062
10	TOWR	6,076,743	-0.16632	1.45418E-07	-0.068	273,351	0.03975	0.366	-0.062
11	ROTI	345,865,687,828	-0.03975	2.88203E-12	-0.068	126,272,520,293	0.36392	0.366	-0.062
12	GOLD	21,655,711,721	0.21336	2.87187E-11	-0.068	6,730,129,282	0.19328	0.366	-0.062
13	SKYB	3,372,678,042	4.75914	4.50747E-11	-0.068	264,360,857,548	11.91600	0.366	-0.062
14	IPOL	1,336,264	0.09743	5.9114E-07	-0.068	394,928	0.23346	0.366	-0.062
15	BUVA	607,293,403,200	0.04605	1.81429E-12	-0.068	120,573,218,483	0.21875	0.366	-0.062
16	ICBP	2,304,588	-0.05319	9.78101E-08	-0.068	13,952,122	1.36466	0.366	-0.062
17	TBIG	3,028,887	-0.01671	5.36998E-07	-0.068	329,984	0.17720	0.366	-0.062
18	WINS	162,193,515	-0.16761	1.13369E-09	-0.068	274,302,842	0.31097	0.366	-0.062

19	KRAS	143,557,746	0.00216	1.17865E-12	-0.068	274,302,842	0.00032	0.366	-0.062
20	MIDI	401,054,636,739	-0.20337	2.01094E-12	-0.068	795,533,262,984	1.59977	0.366	-0.062
21	MBTO	67,398,292,985	0.06616	3.00183E-12	-0.068	82,188,814,559	0.24672	0.366	-0.062
22	GIAA	5,210,859,247,074	-0.08010	7.31742E-14	-0.068	7,630,238,397,342	0.55834	0.366	-0.062
23	MBSS	2,238,701,761,676	-0.03638	5.03136E-13	-0.068	305,321,107,163	0.15362	0.366	-0.062
24	SRAJ	830,577,469,107	-0.05797	1.3733E-12	-0.068	18,303,555,875	0.02514	0.366	-0.062
25	JAWA	1,314,112,893,013	-0.01705	9.55211E-13	-0.068	233,627,180,234	0.22316	0.366	-0.062
26	SIMP	8,206,663	-0.02699	4.7475E-08	-0.068	3,121,030	0.14817	0.366	-0.062
27	SDMU	115,904,319,869	0.02115	6.97541E-12	-0.068	-1,598,174,215	-0.01115	0.366	-0.062
28	ALDO	73,125,377,937	0.06772	7.42947E-12	-0.068	24,038,987,154	0.17860	0.366	-0.062
29	SUPR	1,553,888,000,000	-0.09775	5.55919E-13	-0.068	44,589,762,104	0.02479	0.366	-0.062
30	GEMS	313,775,406,972	-0.01256	8.95039E-13	-0.068	1,934,436,482,363	1.73140	0.366	-0.062
31	VIVA	2,414,262	0.07584	4.76125E-10	-0.068	103,533,690	0.04930	0.366	-0.062
32	CASS	157,841,759,056	-0.05769	2.46401E-12	-0.068	98,764,251,478	0.24336	0.366	-0.062
33	ERAA	1,089,040,024,025	0.25921	7.78215E-13	-0.068	2,261,030,738,656	1.75957	0.366	-0.062
34	TELE	105,284	1.03669	8.40734E-07	-0.068	1,206,254	1.01414	0.366	-0.062
35	ESSA	218,864,028,093	-0.37054	3.21513E-12	-0.068	61,883,244,884	0.19896	0.366	-0.062
36	RANC	199,223,484,726	0.01175	2.4748E-12	-0.068	186,561,490,719	0.46170	0.366	-0.062
37	MSKY	2,466,727	-0.14593	2.90052E-07	-0.068	655,746	0.19020	0.366	-0.062
38	ALTO	122,976,573,963	0.28128	4.69042E-12	-0.068	104,150,014,455	0.48851	0.366	-0.062
39	GLOB	30,453,368,475	0.17460	1.11927E-12	-0.068	1,102,668,559,314	1.23418	0.366	-0.062
40	IBST	1,560,691,256,902	0.26212	6.2925E-13	-0.068	370,746,111,083	0.23329	0.366	-0.062

41	NELY	293,637,151,409	-0.02127	3.28071E-12	-0.068	34,364,210,890	0.11274	0.366	-0.062
42	TAXI	1,162,216,370	-0.15561	1.00084E-09	-0.068	182,503,931	0.18266	0.366	-0.062
43	WIIM	154,938,599,256	0.08640	1.34941E-12	-0.068	193,825,490,935	0.26155	0.366	-0.062

LAMPIRAN 3

Daftar Nama Auditor

NO.	KODE	NAMA KAP
1	PDES	Mulyamin Sensi Suryanto
2	GZCO	Adi Jimmy Arthawan
3	KBRI	Rama Wendra / Parker R
4	HOME	Jamaludin, Aria, Sukimto, dan Rekan
5	SIAP	Tjahjadi, Pradono, & Teramihardja
6	TRAM	Mulyamin Sensi Suryanto
7	YPAS	Tjahjadi, Pradono, & Teramihardja
8	BWPT	Mulyamin Sensi Suryanto
9	TRIO	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
10	TOWR	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
11	ROTI	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
12	GOLD	Anwar & Co
13	SKYB	Tanubrata, Susanto Fahmi & Rekan
14	IPOL	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto
15	BUVA	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
16	ICBP	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
17	TBIG	Tanubrata, Susanto & Tanu S & Fahmi
18	WINS	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja (EY)
19	KRAS	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto
20	MIDI	Anwar & Co
21	MBTO	Budiman, Wawan, Pamudji & Co
22	GIAA	Osman Bing Satrio & Co (D)
23	MBSS	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto
24	SRAJ	Paul adiwinata, Hidajat, Arsono, Ade & co
25	JAWA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Co.
26	SIMP	Purwantono, Suherman, & Surja (EY)
27	SDMU	Anwar & Co
28	ALDO	Anwar & Co
29	SUPR	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto
30	GEMS	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
31	VIVA	Tjiendrajaja & Co
32	CASS	Osman Bing Satrio & Co (D)
33	ERAA	Purwantono, Suherman, & Surja (EY)
34	TELE	Anwar & Rekan

35	ESSA	Osman Bing Satrio (D)
36	RANC	Teramihardja, Pradhono & Chandra
37	MSKY	Osman Bing Satrio & Eny (D)
38	ALTO	Jamaludin, Ardi, Sukimto, & Rekan
39	GLOB	Purwantono, Suherman & Surja (EY)
40	IBST	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan
41	NELY	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, & Saptoto
42	TAXI	Osman Bing Satrio & Eny (D)
43	WIIM	Gani Mulyadi & Handayani

LAMPIRAN 4

Perusahaan Terindikasi Manajemen Laba / Tidak

NO.	KODE	DACIT	MANAJEMEN LABA
1	PDES	0.113	Ada Manajemen Laba
2	GZCO	-0.104	Tidak Melakukan Manajemen Laba
3	KBRI	0.041	Ada Manajemen Laba
4	HOME	-0.062	Tidak Melakukan Manajemen Laba
5	SIAP	-0.439	Tidak Melakukan Manajemen Laba
6	TRAM	0.136	Ada Manajemen Laba
7	YPAS	0.125	Ada Manajemen Laba
8	BWPT	0.014	Ada Manajemen Laba
9	TRIO	0.564	Ada Manajemen Laba
10	TOWR	-0.123	Tidak Melakukan Manajemen Laba
11	ROTI	-0.087	Tidak Melakukan Manajemen Laba
12	GOLD	0.180	Ada Manajemen Laba
13	SKYB	1.646	Ada Manajemen Laba
14	IPOL	0.088	Ada Manajemen Laba
15	BUVA	0.068	Ada Manajemen Laba
16	ICBP	-0.520	Tidak Melakukan Manajemen Laba
17	TBIG	0.027	Ada Manajemen Laba
18	WINS	-0.271	Tidak Melakukan Manajemen Laba
19	KRAS	0.002	Ada Manajemen Laba
20	MIDI	-0.737	Tidak Melakukan Manajemen Laba
21	MBTO	0.017	Ada Manajemen Laba
22	GIAA	-0.258	Tidak Melakukan Manajemen Laba
23	MBSS	-0.049	Tidak Melakukan Manajemen Laba

24	SRAJ	0.004	Ada Manajemen Laba
25	JAWA	-0.014	Tidak Melakukan Manajemen Laba
26	SIMP	-0.058	Tidak Melakukan Manajemen Laba
27	SDMU	0.104	Ada Manajemen Laba
28	ALDO	0.044	Ada Manajemen Laba
29	SUPR	-0.046	Tidak Melakukan Manajemen Laba
30	GEMS	-0.610	Tidak Melakukan Manajemen Laba
31	VIVA	0.058	Ada Manajemen Laba
32	CASS	-0.083	Tidak Melakukan Manajemen Laba
33	ERAA	-0.240	Tidak Melakukan Manajemen Laba
34	TELE	0.675	Ada Manajemen Laba
35	ESSA	-0.453	Tidak Melakukan Manajemen Laba
36	RANC	-0.129	Tidak Melakukan Manajemen Laba
37	MSKY	-0.164	Tidak Melakukan Manajemen Laba
38	ALTO	0.240	Ada Manajemen Laba
39	GLOB	-0.276	Tidak Melakukan Manajemen Laba
40	IBST	0.268	Ada Manajemen Laba
41	NELY	0.008	Ada Manajemen Laba
42	TAXI	-0.144	Tidak Melakukan Manajemen Laba
43	WIIM	0.005	Ada Manajemen Laba

LAMPIRAN 5

Data Sudah Diolah (Variabel Independen)

NO	KODE	PERUSAHAAN	UKURAN KAP	A. TIMES	A.KAS OPERASI	UK. PERUSAHAAN	PERUBAHAN LABA	LEVERAGE
1	PDES	Destinasi Tirta Nusantara	0	1	-0.068	25.878	-0.165	0.382
2	GZCO	Gozco Plantations	0	1	0.091	27.988	1.122	0.362
3	KBRI	Kertas Basuki Rahmat Ind	0	0	-0.026	27.748	0.079	0.446
4	HOME	Hotel Mandarine Regency	0	1	0.048	25.827	-10.529	0.529
5	SIAP	Sekawan Inti Prima	0	1	0.223	25.681	10.517	0.372
6	TRAM	Trada Maritim	0	1	0.013	27.951	0.178	0.267
7	YPAS	Yanaprima Hastapersada	0	0	0.006	25.919	0.389	0.344
8	BWPT	BW Plantation	0	1	0.150	21.207	0.398	0.442
9	TRIO	Trikomsel Oke	1	1	-0.441	28.298	0.147	0.647
10	TOWR	Sarana Menara Nusantara	1	1	0.181	15.819	-0.830	0.835
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo	1	1	0.327	27.066	0.747	0.199
12	GOLD	Golden Retalindo	0	1	1.797	24.972	14.095	0.178
13	SKYB	Skybee Tbk	0	0	-3.902	26.502	4.656	0.534
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry	0	1	0.003	14.613	0.822	0.506
15	BUVA	Bukit Uluwatu Villa	1	1	0.028	27.506	7.900	0.478
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	1	1	0.220	16.408	7.010	0.299
17	TBIG	Tower Bersama Infrastructure	0	0	0.192	15.460	0.358	0.552
18	WINS	Wintermar Offshore Marine	1	1	0.288	21.457	-0.049	0.474
19	KRAS	Krakatau Steel	1	1	0.000	21.457	19.745	0.474
20	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	0	1	0.224	27.740	2.093	0.663
21	MBTO	Mertina Berto	0	1	0.062	27.018	0.160	0.261
22	GIAA	Garuda Indonesia	1	1	0.139	30.522	0.561	0.581
23	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati	0	1	0.160	28.661	0.242	0.399

24	SRAJ	Sejahteraraya Anugrajaya	0	0	0.064	27.485	-0.216	0.248
25	JAWA	Jaya Agra Wattie	0	1	0.194	28.295	0.841	0.416
26	SIMP	Salim Ivomas Pratama	1	1	0.134	17.055	0.614	0.405
27	SDMU	Sidomulyo Selaras	0	1	0.020	26.011	-0.331	0.120
28	ALDO	Alkido Naratama	0	1	0.001	25.826	0.781	0.503
29	SUPR	Solusi Tunas Pratama	0	0	0.151	28.676	-0.582	0.683
30	GEMS	Golden Energy Mines	0	1	0.283	28.831	7.883	0.145
31	VIVA	Visi Media Asia	0	0	-0.003	21.606	1.315	0.340
32	CASS	Cardig Aero Services	1	1	0.429	27.321	0.083	0.547
33	ERAA	Erajaya Swasembada	1	1	-0.060	28.706	0.172	0.267
34	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia	0	1	0.106	14.122	0.142	0.185
35	ESSA	PT Surya Esa Perkasa	1	1	0.488	27.209	-0.883	0.733
36	RANC	PT Supra Boga Lestari	0	1	0.078	27.069	-0.910	0.370
37	MSKY	PT MNC Sky Vision	1	1	0.170	15.413	-0.976	0.542
38	ALTO	PT Tri Banyan Tirta	0	1	-0.137	26.506	-0.856	0.418
39	GLOB	PT Global Teleshop	1	1	-0.048	27.661	-0.873	0.596
40	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera	0	1	0.099	28.399	-0.639	0.421
41	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri	0	1	0.218	26.791	-0.804	0.267
42	TAXI	PT Express Transindo Utama	1	1	0.235	21.301	-0.921	0.615
43	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur	0	1	0.018	27.819	-0.896	0.456

LAMPIRAN 6

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJM LABA	22	0.002	1.646	0.201	0.367
UKURAN KAP	22	0.000	1.000	0.136	0.351
A. TIMES	22	0.000	1.000	0.727	0.456
A.KAS OPERASI	22	-3.902	1.797	-0.082	0.943
UK. PERUSAHAAN	22	14.122	28.399	24.504	4.496
PERUBAHAN LABA	22	-0.896	19.745	2.148	5.244
LEVERAGE	22	.120	0.647	.367	.154
Valid N (listwise)	22				

UKURAN KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP NON BIG 4	19	86.4	86.4	86.4
KAP BIG 4	3	13.6	13.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

AUDITOR TIME'S

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP < 3 TAHUN	6	27.3	27.3	27.3
	KAP 3 TAHUN	16	72.7	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19702532
Most Extreme Differences	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198
a. Test distribution is Normal		

LAMPIRAN 8

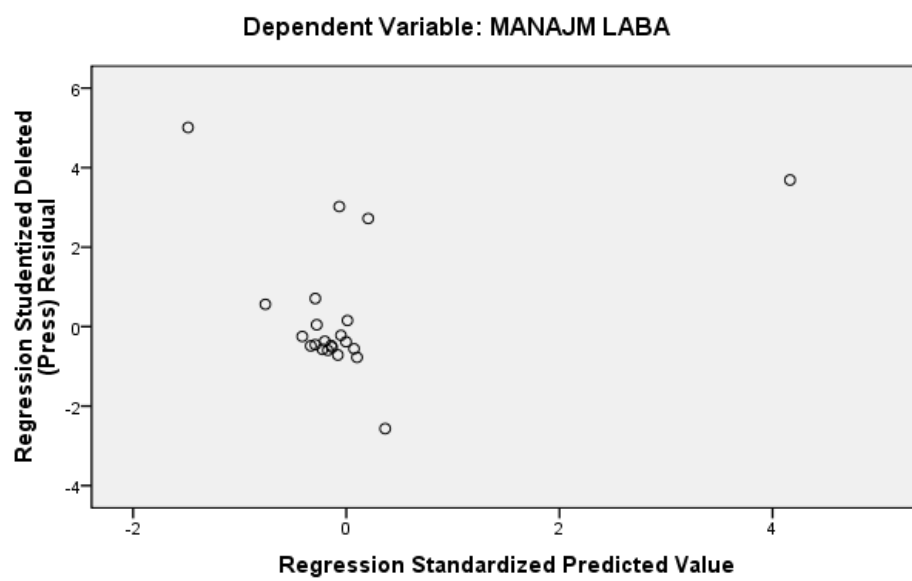
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.597	.2331235076	2.041

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PERUBAHAN LABA, UK. PERUSAHAAN, A.KAS OPERASI, A. TIMES, UKURAN KAP

b. Dependent Variable: MANAJM LABA

LAMPIRAN 9**Hasil Uji Heterokedastisitas****Scatterplot**

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.362	.336	1.076	.299		
	UKURAN KAP	-.079	.200	-.075	.700	.522	1.916
	A. TIMES	.073	.132	.091	.588	.711	1.407
	A.KAS OPERASI	-.352	.060	-.905	.000	.817	1.225
	UK. PERUSAHAAN	-.007	.012	-.082	.575	.940	1.064
	PERUBAHAN LABA	.010	.012	.148	.410	.626	1.596
	LEVERAGE	-.220	.314	-.114	.494	.728	1.373

a. Dependent Variable: MANAJM LABA

LAMPIRAN 11

Hasil Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEVERAGE, PERUBAHAN LABA, UK. PERUSAHAAN, A.KAS OPERASI, A. TIMES, UKURAN KAP ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MANAJM LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.712	.597	.2331235076	2.041

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PERUBAHAN LABA, UK. PERUSAHAAN, A.KAS OPERASI, A. TENUR, UKURAN KAP

b. Dependent Variable: MANAJM LABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.017	6	.336	6.186	.002 ^a
	Residual	.815	15	.054		
	Total	2.832	21			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PERUBAHAN LABA, UK. PERUSAHAAN, A.KAS OPERASI, A. TENUR, UKURAN KAP

b. Dependent Variable: MANAJM LABA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.362	.336		1.076	.299		
	UKURAN KAP	-.079	.200	-.075	-.393	.700	.522	1.916
	A. TIMES	.073	.132	.091	.554	.588	.711	1.407
	A.KAS OPERASI	-.352	.060	-.905	-5.903	.000	.817	1.225
	UK. PERUSAHAAN	-.007	.012	-.082	-.574	.575	.940	1.064
	PERUBAHAN LABA	.010	.012	.148	.847	.410	.626	1.596
	LEVERAGE	-.220	.314	-.114	-.700	.494	.728	1.373

a. Dependent Variable: MANAJM LABA